

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada perkembangan dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi telah meningkat pesat. Kemajuan di bidang teknologi membawa manfaat yang besar bagi manusia. Penambahan jalan raya dan penggunaan kendaraan bermotor yang tidak seimbang menyebabkan jumlah korban kecelakaan lalu lintas meningkat, tetapi peningkatan jumlah tertinggi lebih banyak terjadi di Negara berkembang. Tingginya angka kecelakaan menyebabkan angka kejadian *anvulnus laceratum grade I* semakin tinggi, dan salah satu kondisi *vulnus laceratum grade I* yang paling sering terjadi termasuk dalam kelompok besar kasus yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas dan harus menjalani perawatan yang lebih lanjut (Robbert, 2012).

*Vulnus laceratum grade I* merupakan hilangnya dan rusaknya sebagian jaringan tubuh yang pada umumnya banyak dialami seseorang dalam kecelakaan lalu lintas. *Post* kecelakaan menimbulkan rasa nyeri akibat adanya *vulnus laceratum*. Rasa nyeri merupakan stresor yang dapat menimbulkan stress dan ketegangan dimana individu dapat berespon secara biologis dan perilaku yang menimbulkan respon fisik dan psikis *Vulnus lacerat um grade I* bisa disebabkan oleh trauma benda tajam atau tumpul (Potter dan Perry, 2010).

Vulnus laceratum merupakan terjadinya gangguan kontinuitas suatu jaringan sehinggaterjadi pemisahan jaringan yang semula normal, luka robek terjadi akibat kekerasan yang hebat sehingga memutuskan jaringan. Secara umum vulnus laceratum dapat dibagi menjadi dua yaitu simple bila hanya melibatkan kulit, dan komputatum, bila melibatkan kulit dan jaringan dibawahnya. Trauma arteri umumnya dapat disebabkan oleh trauma benda tajam (50%) misalnya karena tembakan, luka-luka tusuk, trauma kecelakaan kerja atau kecelakaan lalulintas (Robert, 2010).

*Vulnus laceratum grade I* merupakan vulnus yang terjadi akibat kecelakaan lalu lintas. Pada umumnya vulnus laceratum ini berukuran besar dan dalam sehingga membutuhkan waktu penyembuhan yang lama. Pasien yang beristirahat total dalam waktu lama maka akan mengganggu pasien dalam beraktivitas dan dapat menurunkan kualitas hidup pasien, menimbulkan ketergantungan, meningkatkan kebutuhan akan perawatan atau pelayanan dan meningkatkan biaya perawatan (Robert, 2012).

*Vulnus laceratum grade I* memiliki efek salah satunya adalah nyeri, dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, tak luput juga kemajuan ilmu dibidang kesehatan dan semakin canggihnya teknologi banyak pula ditemukan berbagai macam teori baru, penyakit baru dan bagaimana pengobatannya. Manajemen nyeri merupakan salah satu cara yang digunakan dibidang kesehatan untuk mengatasi nyeri yang dialami oleh pasien. Untuk menilai derajat nyeri pada pasien dengan vulnus laceratum post kecelakaan lalu lintas maka menggunakan skala numerik verbal, dimana skala ini lebih

bermanfaat pada pasien yang sadar penuh karena secara alami verbal/kata-kata tidak terlalu mengandalkan koordinasi visual dan motorik. Skala verbal menggunakan kata-kata dan bukan garis atau angka untuk menggambarkan tingkat nyeri mulai dari angka 1 sampai angka 10. Skala yang digunakan dapat berupa tidak ada nyeri (0), nyeri ringan (1-3), nyeri sedang (4-6), nyeri yang berat (7-10).

Teknik relaksasi merupakan alternatif non obat-obatan dalam strategi penanggulangan nyeri. Relaksasi nafas dalam merupakan kebebasan mental dan fisik dari ketegangan dan stress, karena dapat mengubah persepsi kognitif dan motivasi afektif pasien. Teknik relaksasi nafas dalam membuat pasien dapat mengontrol diri ketika terjadi rasa tidak nyaman atau nyeri, stress fisik dan emosi pada saat nyeri (Potter & Perry, 2010).

Carpenito (2011) kebutuhan rasa nyaman adalah suatu keadaan yang membuat seseorang merasa nyaman, terlindungi dari ancaman psikologis, bebas dari rasa sakit terutama nyeri. Rasa nyeri merupakan stresor yang dapat menimbulkan stress dan ketegangan dimana individu dapat berespon secara biologis dan perilaku yang menimbulkan respon fisik dan psikis. Respon fisik meliputi perubahan keadaan umum, wajah, denyut nadi, pernafasan, suhu badan, sikap badan, dan apabila nafas makin berat dapat menyebabkan kolaps kardiovaskuler dan syok, sedangkan respon psikis akibat nyeri dapat merangsang respon stress yang dapat mengurangi sistem imun dalam

peradangan, serta menghambat penyembuhan respon yang lebih parah akan mengarah pada ancaman merusak diri sendiri (Corwin, 2011)

Statistik untuk prevalensi dan insiden luka terbuka tercatat 60.052 kasus di Viktoria pada tahun 1996. Insiden di USA 3.581.927. setiap tahun, 298.493 per bulan, 68.883 per minggu, 408 per jam dan 6 per menit yang penyebabnya kecelakaan transportasi (Anonymous, 2006). Catatan kecelakaan lalu lintas selama mudik 2004 di jalur utama tahjawa barat yang melintasi wilayah kabupaten garut terbukti cukup rawan terjadi kecelakaan. Hanya dalam selang waktu satu setengah minggu ini terjaddi 45 peristiwa kecelakaan lalu lintas didapat dari instalasi gawat darura (IGD) dr. Slamet Garut dan laporan kepolisian tercatat 31 korban dilarikan ke IGD (Anonymous, 2006).

Kondisi *vulnus laceratum grade I* akibat kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu kasus yang menempati urutan terbanyak, maka menurut data dari kepolisian dan LIPI (lembaga ilmu pengetahuan Indonesia) tahun 2014 di Indonesia kecelakaan lalu lintas terjadi sebanyak 26.464 kasus dengan kejadian *vulnus laceratum* sebanyak 31.234 kejadian. Sedangkan di DKI Jakarta kecelakaan lalu lintas tahun 2014 terjadi sebanyak 1.396 kasus dengan kejadian *vulnus laceratum* sebanyak 1.732 kejadian.

Pemberian analgesik dan pemberian narkotik untuk menghilangkan nyeri pada pasien *vulnus laceratum* seminimal mungkin dihindarkan karena dapat merancukan diagnosa medis (Sjamsu Hidajat, 2005). Perawat berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan pasien dan membantu serta menolong pasien dalam memenuhi kebutuhan tersebut termasuk dalam manajemen nyeri (Lawrence, 2012). Teknik relaksasi nafas dalam merupakan salah satu metode manajemen nyeri non farmakologi. Menurut (Brunner & Suddart, 2008) beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa relaksasi nafas dalam sangat efektif dalam menurunkan nyeri pada *vulnus laceratum grade I* saat terjadi kecelakaan lalu lintas.

Pengaruh relaksasi nafas dalam terhadap penurunan nyeri di UGD Rumah Sakit Royal Taruma, dinyatakan bahwa tehnik relaksasi nafas dalam memiliki pengaruh yang signifikan dalam menanggulangi penurunan nyeri. Untuk meminimalisir penggunaan obat-obatan maka menerapkan dan mengajarkan tehnik relaksasi nafas dala kepada pasien untuk mengurangi nyeri.

Di Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta, dan berdasarkan data di Rekam Medis RS Royal Taruma Jakarta selama satu tahun 2014 terdapat 549 kasus, tetapi menurut penggolongan usia 25 sampai 40 tahun terdapat 368 kasus *vulnus laceratum*, dan RS Royal Taruma Jakarta merupakan salah satu Rumah Sakit swasta di Jakarta Barat dan letaknya yang strategis, sehingga sudah banyak menangani berbagai macam pasien yang salah satunya adalah pasien dengan *vulnus laceratum grade I* karena kecelakaan lalu lintas.

Observasi kepada 10 pasien yang mengalami *vulnus laceratum* setelah kecelakaan lalu lintas di UGD RS Royal Taruma Jakarta, didapatkan data bahwa 4 diantaranya merasakan bahwa nyeri pada *vulnus laceratum* memiliki skala sedang yaitu 5-7, 4 pasien lagi merasakan nyeri dengan skala berat (8-10), dan 2 pasien lagi merasakan nyeri dengan skala ringan (1-3). Pemberian terapi analgetik dari dokter tidak serta merta menghilangkan rasa nyeri. Melihat hasil observasi dan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh terapi relaksasi nafas dalam terhadap penurunan nyeri pada pasien *vulnus laceratum* post kecelakaan lalu lintas di ruang UGD RS Royal Taruma 2015”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah “Adakah pengaruh tehnik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan nyeri pada *vulnus laceratum grade I post* kecelakaan lalu lintas di UGD RS Royal Taruma Jakarta 2015?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh terapi relaksasi nafas dalam terhadap penurunan nyeri pada pasien *vulnus laceratum grade I post* kecelakaan lalu lintas di RS Royal Taruma Jakarta 2015.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi angka kejadian vulnus laceratum di IGD Rumah Sakit Royal Taruma
- b. Diketahui karakteristik pada pasien *vulnus laceratum grade I post* kecelakaan lalu lintas di UGD RS Royal Taruma Jakarta.
- c. Diketahui tingkat nyeri sebelum dilakukan tehnik relaksasi nafas dalam pada pasien dengan *vulnus laceratum grade I post* kecelakaan lalu lintas di UGD RS Royal Taruma Jakarta.
- d. Diketahui tingkat nyeri setelah dilakukan teknik relaksasi pada pasien *vulnus laceratum grade I post* kecelakaan lalu lintas di UGD RS Royal Taruma Jakarta
- e. Diketahui hasil analisa pengaruh terapi relaksasi nafas dalam terhadap penurunan nyeri pada pasien *vulnus laceratum grade I post* kecelakaan lalulintas di RS Royal Taruma Jakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi RS Royal Taruma Jakarta agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien dalam memberikan informasi yang akurat serta adekuat tentang terapi relaksasi nafas dalam terhadap penurunan nyeri pada pasien dengan *vulnus laceratum grade I post* kecelakaan lalu lintas di UGD RS Royal Taruma Jakarta.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan informasi dan referensi kepustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang terapi relaksasi nafas dalam terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien dengan *vulnus laceratum grade I post* kecelakaan lalu lintas di UGD RS Royal Taruma Jakarta

### 3. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menginformasikan data, meningkatkan pengetahuan dalam bidang keperawatan serta dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain.